

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua dan pemerintah. Untuk mewujudkan semua itu guru dan orang tua memegang peranan penting dalam meningkatkan kemajuan belajar anak didik.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemajuan belajar anak didik guru harus senantiasa menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk dapat mendorong keberhasilan belajar siswa. Pencapaian hasil ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang memadai dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya.

Guru berperan sebagai motivator dalam pembelajaran, sebaiknya mampu menumbuhkan, mengembangkan dan menebarkan energi positif pembelajar, membangun antusias dan semangat dirinya agar mampu menciptakan proses dan hasil yang optimal, yang dapat menghantarkan pembelajar menjadi manusia-manusia cerdas kini dan nanti.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap

yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan / direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungannya, baik yang tidak direncanakan maupun direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Sedangkan menurut Soejanto (Asis dan Ika, 2014:8) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam diri yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.

Jadi belajar merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa, Siregar (Winkel, 2017:12). Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya siswa mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa sebagai sumber belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar efektif dengan memberikan kebebasan berpikir kreatif dan partisipasi aktif dari siswa. Sebagai

fasilitator guru hanya mendorong siswa untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang muncul dari siswa sendiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan berkreatifitas serta memberi suasana nyaman dalam belajar.

Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami siswanya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku siswa maupun yang bersumber dari luar siswa, harus dicarikan solusinya dan bukan malah dibiarkan. Karena keberhasilan proses pembelajaran siswa lebih ditentukan oleh tindakan guru dalam mengelola kelas. Untuk itu perlu dipersiapkan bagaimana penggunaan metode, model dan teknik yang sesuai agar waktu yang telah ditentukan dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan masalah yang ditemukan pada siswa kelas V di sekolah Kalianget Barat I, siswa rendah dalam hasil belajar dan belum mencapai KKM yaitu 70, hal ini dapat dilihat melalui data ulangan harian yang telah penulis melakukan wawancara dengan guru kelas V. Dengan Siswa kelas V yang berjumlah 21 orang 40 % tuntas dan 60 % tidak tuntas. Selain itu dari hasil informasi guru tentang pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1). Guru masih belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran, karena model yang digunakan masih tipe konvensional, (2). Sebagian besar siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena suasana pembelajaran kurang menarik. Untuk meminimalisir masalah di atas, hendaknya seorang guru mampu menerapkan berbagai model, metode atau strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan harapan siswa

dapat lebih aktif dan proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih menarik dan menyenangkan.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang berasal dari guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba mencari cara yang paling efektif dalam menerapkan suatu pendekatan, model, metode, teknik, taktik, ataupun strategi pembelajaran yang tepat sehingga lebih mudah memperkenalkan konsep kepada siswa dan membuat siswa aktif atau pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan antara lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diterapkan sebagai alternatif penyelesaian masalah di atas adalah model kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *scaffolding*.

Untuk membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student center*) guru dapat menggunakan salah satu model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *Scaffolding*. Peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut merupakan upaya peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kalianget Barat I.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas VSDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *Scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Penjumlahan Pengurangan Pecahan Kelas V SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *Scaffolding* pada pelajaran matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas V SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *Scaffolding* pada pelajaran matematika materi Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas V SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *Scaffolding* pada pelajaran matematika materi Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas V SDN Kalianget Barat I Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan *Scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi guru :
 - a. Memperbaiki kualitas pembelajaran yang dikelolanya
 - b. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi guru.
2. Manfaat penelitian bagi siswa :
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri.
3. Manfaat penelitian bagi sekolah :
 - a. Memberi masukan kepada penyelenggara dan pengelola sekolah dalam upaya memperbaiki program sekolah.
 - b. Membantu sekolah untuk maju dan berkembang serta meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas belajar secara umum.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi atau kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dan variabel penelitian, maka penulis mengidentifikasi istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.
2. *Scaffolding* merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang pembelajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan persoalan-persoalan terfokus dan interaksi yang bersifat positif.
3. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja setelah melalui proses belajar.